



KAJIAN SUB SEKTOR EKONOMI POTENSIAL DALAM Mendukung FUNGSI Kota CILEGON

Oleh.

Supratignyo Aji,¹ Herdiansyah, E.,² Hafiyyan, C., N.,³

¹ Dosen Tetap Prodi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan Bandung, jabatan fungsional lektor kepala, email : supratignyo@yahoo.com

² Dosen Tidak Tetap Prodi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan Bandung

³ Alumni Prodi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini diarahkan untuk menilai sektor potensial dalam mendukung fungsi kota terdapat tiga kriteria yang ditetapkan yakni meliputi peranan struktur ekonomi, basis ekonomi, perubahan struktur ekonomi yang dilihat dengan menggunakan variabel PDRB Kota Cilegon. Kriteria tersebut terdiri masing-masing dua sub kriteria, yakni kriteria peran struktur ekonomi terdiri dari kontribusi PDRB dan laju pertumbuhan PDRB, basis ekonomi terdiri dari peranan suatu sektor dan penggandaan suatu sektor kegiatan, perubahan struktur ekonomi terdiri dari perubahan pertumbuhan sektor ekonomi dan perubahan aktivitas sektor ekonomi. Metodologi penelitian yang di gunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Metoda analisis yang di gunakan adalah menggunakan analisis struktur ekonomi, loqation question, shift share, AHP (analysis hirarcical process) dan analisis indeks gabungan komponen potensial ekonomi & fungsi kota.

Hasil penelitian menunjukkan sub sektor potensial yang terdapat pada Kota Cilegon diantaranya adalah sub sektor penggalian, industri tanpa migas, listrik, perdagangan besar dan eceran, angkutan laut, angkutan sungai dan penyeberangan, bank, lembaga keuangan lainnya dan jasa perusahaan. Diantara kesembilan sub sektor potensial yang terdapat pada Kota Cilegon, sub sektor yang dapat mendukung fungsi Kota Cilegon adalah sub sektor industri tanpa migas, sedangkan fungsi lainnya masih belum dapat mendukung fungsi yang diemban Kota Cilegon baik dari segi spasial maupun non spasial.

Kata Kunci : Kajian, Ekonomi Potensial, Fungsi Kota

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kota Cilegon merupakan salah satu kota di Provinsi Banten. Menurut kebijakan yang ada yakni yang terkait akan Kota Cilegon seperti RTRW Provinsi Banten menetapkan fungsi Kota Cilegon sebagai kehutanan, pertanian, industri, pelabuhan, pariwisata, pemerintahan, jasa, perdagangan, pertambangan, pergudangan, dan pendidikan. Sedangkan dari kebijakan RTRW Kota Cilegon ditetapkan sebagai kegiatan komersial, perkotaan, pelayanan umum dan sosial, kawasan permukiman perkotaan, industri, perdagangan, jasa, dan transportasi.

Selain itu juga terdapat kebijakan lainnya sehingga ditetapkan tiga fungsi Kota Cilegon sebagai industri, perdagangan, dan jasa. Perbedaan prioritas analisis suatu wilayah terletak pada ketersediaan pelayanan (infrastruktur), cakupan

dan jangkauannya, karakteristik kegiatan (sektor primer atau sekunder atau tersier), serta karakteristik penduduknya (kepadatan dan jenis pekerjaan). Setiap kota memiliki fungsi berbeda karena tiap kota memiliki perbedaan pada ketersediaan pelayanan, cakupan dan jangkauannya serta karakteristik kegiatan dan penduduknya berbeda-beda tiap kota.

Dilihat dari fungsi kota yang ditetapkan menurut kebijakan, Kota Cilegon merupakan kota yang menuju kepada kegiatan perkotaan (non pertanian). Dan dilihat dari potensi yang ada di Kota Cilegon, sektor yang berpotensi paling tinggi merupakan sektor sekunder dengan kontribusi 73,04 %, selanjutnya sektor tersier sebesar 24,24 % dan sektor primer dengan kontribusi 2,72 %.

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pembangunan daerah melalui pertumbuhan ekonomi tersebut dibutuhkan kebijakan

pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah untuk menentukan fungsi suatu kota, dengan menggunakan potensi sumber daya lokal yang mampu mendorong kegiatan ekonominya. Seperti yang kita ketahui sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan disuatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan pekerjaan sehingga dibutuhkan kajian sektor potensial yang dapat mendukung fungsi Kota Cilegon.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam proses pembangunan Kota Cilegon, tidak mungkin apabila kebijakan atau menentukan suatu fungsi kota yang diambil adalah dengan memprioritaskan seluruh sub sektor perekonomian yang ada, karena adanya keterbatasan di Kota Cilegon baik keterbatasan dana untuk mengembangkan. Dengan demikian maka diperlukannya suatu analisis mengenai penentuan sub sektor apa saja yang merupakan sub sektor ekonomi potensial yang mampu mendukung fungsi Kota Cilegon (fungsi tersebut sudah berjalan/belum), tentunya sub sektor tersebut yang potensial dan mampu memberikan dampak besar bagi perekonomian di Kota Cilegon sehingga sub sektor tersebut dapat dijadikan rekomendasi untuk pembuatan kebijakan suatu fungsi kota.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka studi ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan : “Sub sektor apa saja yang merupakan sub sektor potensial yang dapat mendukung (rekomendasi) fungsi Kota Cilegon?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka ditetapkan tujuan dari studi ini yaitu melakukan “Kajian Sub Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendukung Fungsi Kota Cilegon”.

1.3.2 Sasaran

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan beberapa sasaran kegiatan yang meliputi:

1. Teridentifikasinya sub sektor ekonomi potensial di Kota Cilegon berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Teridentifikasinya fungsi Kota Cilegon apakah sudah berjalan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan sebelumnya (yang sudah ada).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, yaitu memaparkan permasalahan melalui analisis sehingga tercipta gambaran

mengenai permasalahan. Untuk menentukan sub sektor ekonomi potensial dalam mendukung fungsi Kota Cilegon menggunakan beberapa teknik analisis dan juga metode pengumpulan data yang digunakan (sumber data).

2.1 Metode Analisis

Analisis dilakukan terhadap sektor kegiatan ekonomi yang ada di Kota Cilegon dengan mempertimbangkan berbagai aspek sebagaimana dijelaskan diatas serta ditunjang oleh kajian statis dengan menggunakan analisis-analisis yang berhubungan dengan lingkup kajian studi. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini meliputi beberapa jenis diantaranya; (1). Analisis LQ; (2). Shift Share; (3). Multiplier Effect; dan, (4). AHP sebagaimana dijelaskan dibawah ini :

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data ini amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan tersebut akan digunakan untuk penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan harus cukup akurat untuk digunakan. Keakuratan data tersebut dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan data tersebut cukup akurat. Pengumpulan data dalam analisis ini dilakukan dengan survei sekunder dengan mencari data dari instansi-instansi yang ada, yang berhubungan dengan hal yang dikaji. Selain itu juga dengan mengumpulkan data-data yang berasal dari media informasi baik elektronik, maupun media masa.

2.3 Teknik Sampling

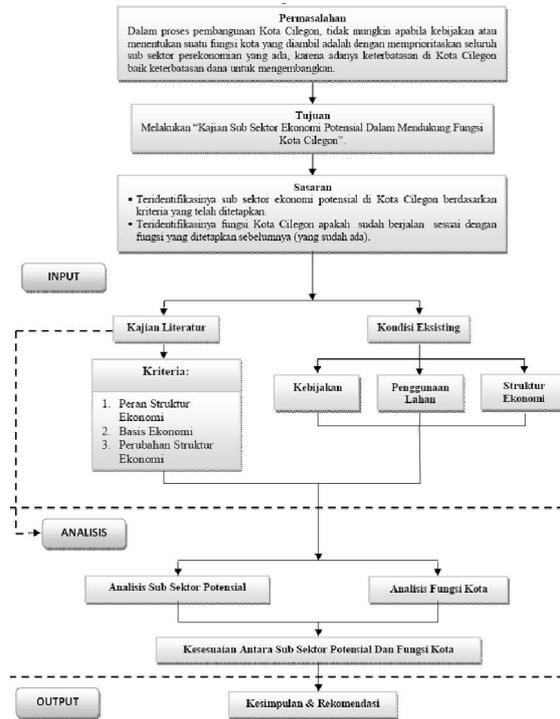
Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka individu yang membentuk populasi yang akan diteliti tidak memungkinkan untuk dikenai secara keseluruhan.

Untuk responden pakar, penarikan sampel dilakukan terhadap pihak pemerintah Kota Cilegon (wakil dari Bappeda, Disperindag, Dispenda dan Distarcip). Pemilihan responden dalam AHP dilakukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa responden adalah pelaku, baik individu atau lembaga yang dianggap mengerti permasalahan yang terjadi dan mempunyai kemampuan dalam pembuatan kebijakan atau memberi masukan kepada para pengambil kebijakan yaitu pemerintah, non pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

2.4 Kerangka Berfikir

Untuk memperlancar proses dalam pengkajian studi ini dalam upaya untuk menentukan sektor ekonomi potensial dalam mendukung fungsi Kota Cilegon, maka diperlukan suatu kerangka berfikir yang dapat mempermudah dan mempercepat pada

studi ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Struktur Ekonomi

Dengan struktur ekonomi kita dapat mengatakan suatu daerah telah mengalami perubahan dari perekonomian tradisional (ekonomi yang mengandalkan sektor primer) ke perekonomian modern (ekonomi yang mengandalkan sektor sekunder dan tersier) atau sebaliknya. Peranan sektor dan sub sektor ekonomi sangat mempengaruhi karakteristik ekonomi suatu daerah.

Hal tersebut terkait dengan potensi masing-masing sektor atau sub sektor dalam memberikan kontribusi bagi perkembangan/pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa sektor atau sub sektor mungkin memiliki potensi pertumbuhan tinggi, sedangkan yang lain memiliki potensi pertumbuhan lambat.

3.1.1 Kontribusi Struktur Ekonomi Kota Cilegon

A. Analisis Kota Cilegon

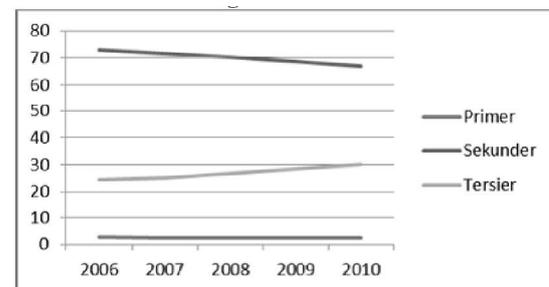
Jika dilihat dari data yang tersedia dari tahun 2007 sampai pada tahun 2010, PDRB Kota Cilegon setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Selama tahun 2007 sampai tahun 2010, sub sektor ekonomi di Kota Cilegon yang memberikan kontribusi PDRB yang relatif tinggi dibandingkan

dengan Provinsi Banten. Dengan nilai rata-rata kontribusi tertinggi terdapat pada sub sektor industri tanpa migas yakni sebesar 30,29 persen. Sedangkan kontribusi sektor lainnya apabila dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Banten masih relatif kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2 di bawah ini.

Tabel 1. Kontribusi Rata-Rata Sektor Dalam PDRB Provinsi Banten dan Kota Cilegon Atas Harga Berlaku Tahun 2007-2010

No	Sub Sektor Ekonomi	Rata-Rata Kontribusi (%)	
		Provinsi Banten	Kota Cilegon
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	4,41	1,35
	a. Tanaman bahan makanan	2,86	1,20
	b. Tanaman perkebunan	0,33	0,02
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,83	0,10
	d. Kehutanan	0,03	-
	e. Perikanan	0,37	0,03
2	Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,04
	a. Minyak dan gas bumi	-	-
	b. Pertambangan tanpa migas	0,01	-
	c. Penggalian	0,04	0,04
3	Industri Pengolahan	24,61	30,29
	a. Industri migas	-	-
	b. Industri tanpa migas	24,61	30,29
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,13	4,76
	a. Listrik	1,87	4,69
	b. Gas kota	0,22	-
	c. Air bersih	0,04	0,07
5	Bangunan	1,26	0,21
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8,68	5,43
	a. Perdagangan besar dan eceran	7,27	4,24
	b. Hotel	0,06	0,04
	c. Restoran	1,36	1,14
7	Pengangkutan dan Komunikasi	3,93	4,04
	a. Pengangkutan	3,46	3,97
	1) Angkutan rel	0,02	0,04
	2) Angkutan jalan raya	1,49	0,75
	3) Angkutan laut	0,37	2,29
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	0,08	0,50
	5) Angkutan udara	0,96	-
	6) Jasa penunjang angkutan	0,54	0,39
	b. Komunikasi	0,47	0,07
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1,21	1,20
	a. Bank	0,22	0,55
	b. Lembaga keuangan lainnya	0,07	0,15
	c. Sewa Bangunan	0,76	0,34
	d. Jasa perusahaan	0,16	0,17
9	Jasa-Jasa	2,07	0,64
	a. Pemerintahan umum	1,00	0,30
	b. Swasta	1,08	0,34
	1) Sosial kemasyarakatan	0,29	0,07
	2) Hiburan dan rekreasi	0,04	0,01
	3) Perorangan dan rumah tangga	0,75	0,26

Sumber: Hasil Analisis, 2012



Sumber: Hasil Analisis, 2012

Gambar 2. Grafik Perubahan Struktur Ekonomi Kota Cilegon Tahun 2006-2010

Dilihat dari gambar grafik diatas maka dapat diketahui perkembangan Kota Cilegon lebih menuju kepada sektor sekunder yang meliputi sub sektor industri tanpa migas, listrik, gas kota, air bersih dan bangunan atau konstruksi. Berdasarkan pengamatan Gambar 2 dan teori yang terkait

dengan perkembangan suatu kota, Kota Cilegon mengalami transformasi dari pertanian tradisional (sektor primer) beralih ke sektor sekunder sebagai roda penggerak ekonomi yang kemudian terjadi transformasi menuju kepada sektor tersier. Penelitian yang dilakukan Hollis Chenery tentang transformasi struktur produksi menunjukkan bahwa sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu kota akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju ke sektor sekunder ataupun tersier.

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Dilihat dari data tenaga kerja struktur ekonomi tiap kecamatan Kota Cilegon yang dari tahun 2007-2010 mengalami perubahan baik peningkatan tiap sektornya maupun penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

3.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon

A. Analisis Kota Cilegon

Laju pertumbuhan sub sektor ekonomi Kota Cilegon memperlihatkan hasil-hasil yang positif dan negatif. Sub sektor yang laju pertumbuhan PDRB yang relatif lebih

Tabel 3. Kontribusi Rata-Rata Struktur Ekonomi Per Kecamatan Kota Cilegon Tahun 2007-2010 (%)

No	Sektor Kegiatan	Kecamatan								Kota Cilegon
		Ciwantun	Citungkil	Palmeriah	Purwakarta	Ciregati	Cilegon	Jombang	CiSiber	
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	0,54	5,34	5,59	2,36	2,48	2,91	2,76	0,66	2,83
2	Pertambangan dan Penggalian	5,60	0,51	2,57	0,53	0,51	32,73	0,52	28,37	8,92
3	Industri Pengolahan	32,69	5,37	0,93	27,37	21,62	3,38	0,67	4,31	12,04
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,70	0,67	0,70	0,70	0,66	0,69	0,70	0,66	0,69
5	Konstruksi	5,31	27,11	30,62	35,82	34,44	33,47	26,82	14,92	26,06
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	16,75	20,66	0,63	10,15	15,85	9,45	25,09	25,84	15,45
7	Transportasi dan Komunikasi	23,38	11,86	27,62	1,50	11,53	4,27	4,80	1,08	11,38
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	4,24	4,04	4,23	1,55	1,20	1,58	15,24	4,00	4,51
9	Jasa-Jasa	5,79	24,44	27,11	20,02	12,52	11,51	23,41	20,17	18,12

Sumber: Hasil Analisis 2012

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Rata-Rata Struktur Ekonomi Per Kecamatan Kota Cilegon 2007-2010 (%)

No	Sub Sektor Ekonomi	Rata-Rata Kontribusi (%)	
		Provinsi Banten	Kota Cilegon
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	1,39	0,09
	a. Tanaman bahan makanan	1,54	-0,10
	b. Tanaman perkebunan	0,52	2,10
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	1,03	1,41
	d. Kehutanan	-0,19	-
	e. Perikanan	2,01	2,10
2	Pertambangan dan Penggalian	1,28	2,14
	a. Minyak dan gas bumi	-	-
	b. Pertambangan tanpa migas	3,04	-
	c. Penggalian	0,61	2,14

3	Industri Pengolahan	2,24	2,16
	a. Industri migas	-	-
	b. Industri tanpa migas	2,24	2,16
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	3,31	0,66
	a. Listrik	3,40	0,63
	b. Gas kota	2,61	-
	c. Air bersih	3,04	2,20
5	Bangunan	4,56	2,14
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	3,85	3,53
	a. Perdagangan besar dan eceran	3,92	3,69
	b. Hotel	4,82	0,52
	c. Restoran	3,46	3,07
7	Pengangkutan dan Komunikasi	4,47	1,08
	a. Pengangkutan	4,03	1,01
	1) Angkutan rel	-1,86	0,34
	2) Angkutan jalan raya	3,30	1,68

	3) Angkutan laut	1,28	0,86
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	3,04	0,50
	5) Angkutan udara	7,81	-
	6) Jasa penunjang angkutan	2,00	1,26
	b. Komunikasi	7,77	5,12
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	15,60	8,63
	a. Bank	-27,96	23,86
	b. Lembaga keuangan lainnya	4,33	4,07
	c. Sewa Bangunan	4,04	2,35
	d. Jasa perusahaan	3,64	2,56
9	Jasa-Jasa	3,18	2,80
	a. Pemerintahan umum	3,04	2,31
	b. Swasta	3,30	2,81
	1) Sosial kemasyarakatan	4,36	3,21
	2) Hiburan dan rekreasi	3,04	2,17
	3) Perorangan dan rumah tangga	2,92	2,73

Sumber: Hasil Analisis 2012

besar dari pada laju pertumbuhan Provinsi Banten adalah sub sektor tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, penggalian, angkutan rel dan bank. Sub sektor yang memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan tertinggi adalah sub sektor bank dengan nilai 23,86 persen. Sedangkan untuk sektor lainnya masih relatif kecil apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan Provinsi Banten.

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Untuk laju pertumbuhan rata-rata kecamatan Kota Cilegon yang dilihat dari data tenaga kerja dari tahun 2007-2010 terlihat perbedaan tiap kecamatannya. Dimana sektor perdagangan, hotel dan restoran memiliki nilai tertinggi pada Kecamatan Cilegon memiliki laju pertumbuhan rata-rata lebih tinggi daripada laju pertumbuhan rata-rata Kota Cilegon.

3.1.3 Analisis Tipologi Kontribusi Struktur Ekonomi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon

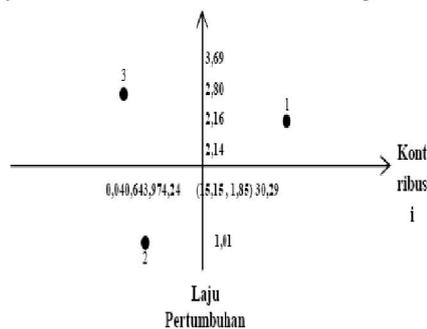
Hasil dari analisis tipologi antara kontribusi terhadap laju pertumbuhan struktur ekonomi menghasilkan persebaran sub sektor pada tiap kuadran. Pada kuadran I dimana yang termasuk dalam kuadran I adalah sub sektor industri tanpa migas yang berarti sektor ini memiliki potensi yang kuat pada perekonomian Kota Cilegon.

Sedangkan sub sektor yang terdapat pada kuadran III adalah sub sektor perdagangan besar dan eceran yang berarti sektor ini tidaklah memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian Kota Cilegon dan perkembangan sektor ini juga kurang pesat. Sub sektor yang termasuk dalam kuadran IV meliputi sub sektor jasa-jasa yang berarti tidak memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian Kota Cilegon namun pada

perkembangannya sektor ini cukup memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

3.2 Analisis Sektor Basis Ekonomi

Analisis sektor basis ekonomi merupakan suatu perhitungan aktivitas sektor ekonomi dimana yang akan menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis ataupun sektor non basis. Sektor basis adalah suatu sektor yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri juga memberikan peluang untuk mengekspor kewilayah lain, atau sektor tersebut memiliki suplai input-output yang lebih besar dari kebutuhan lokal sehingga mempunyai potensi ekspor.



Sumber : Hasil Analisis 2012

Keterangan:

1 = Industri Tanpa Migas

2 = Perdagangan Besar dan Eceran

3 = Jasa-Jasa

Gambar 3 Kontribusi Laju Pertumbuhan terhadap Struktur Ekonomi Kota Cilegon

Dalam analisis ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yakni metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan metode analisis *Multiplier Effect*.

3.2.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

A. Analisis Kota Cilegon

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap aktivitas ekonomi di Kota Cilegon menunjukkan bahwa sub sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan menjadi sub sektor basis (sektor unggulan) yang berarti sub sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri juga memberikan peluang untuk mengekspor kewilayah lain, atau sektor tersebut memiliki suplai input-output yang lebih besar dari kebutuhan lokal sehingga mempunyai potensi ekspor, dilihat dari tahun 2007 sampai pada tahun 2010 yang menjadi sub sektor basis adalah sub sektor penggalian, industri tanpa migas, listrik, air bersih, angkutan rel, angkutan laut, angkutan sungai dan penyeberangan, lembaga keuangan lainnya dan jasa perusahaan. Sub sektor yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah sub sektor angkutan laut dengan nilai 6,29.

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) per kecamatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Cilegon menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan menjadi sektor basis yang berarti sektor tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri juga memberikan peluang untuk mengekspor kewilayah lain, atau sektor tersebut memiliki suplai input-output yang lebih besar dari kebutuhan lokal sehingga mempunyai potensi ekspor.

Dilihat dari tahun 2007 sampai pada tahun 2010 di tiap kecamatan yang berada di Kota Cilegon nilai LQ yang dihasilkan mengalami perubahan baik perubahan peningkatan maupun perubahan penurunan. Pada tahun 2007-2010 hampir diseluruh kecamatan memiliki sektor kegiatan basis atau memiliki nilai $LQ > 1$.

3.2.2 Analisis *Multiplier Effect*

A. Analisis Kota Cilegon

Dari hasil analisis multiplier effect, diperoleh bahwa sub sektor yang merupakan basis di Kota Cilegon sebanyak sepuluh sub sektor. Sub sektor dengan nilai multiplier tertinggi terdapat pada sub sektor jasa perusahaan dengan nilai sebesar 18 berarti bahwa sektor ini memiliki kegiatan ekonomi yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat daerah di Kota Cilegon dan mampu menjualnya atau memasarkan produk-produknya keluar daerah (ekspor) di luar Kota Cilegon.

Sedangkan sektor < 1 merupakan sektor non basis yang artinya kegiatan usaha ekonomi yang menyediakan barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Kegiatan-kegiatan ekonomi bukan basis (non basis) tidak menghasilkan produk untuk diekspor keluar daerah Kota Cilegon.

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Hasil analisis multiplier effect tiap kecamatan di Kota Cilegon, diperoleh bahwa sektor yang merupakan basis pada kecamatan yang ada di Kota Cilegon menyebar di setiap kecamatannya berarti bahwa sektor ini memiliki kegiatan usaha yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat daerah di kecamatan tersebut pada Kota Cilegon dan mampu menjualnya atau memasarkan produk-produknya keluar daerah (ekspor) di kecamatan lainnya maupun luar Kota Cilegon.

Sedangkan sektor < 1 merupakan sektor non basis yang artinya kegiatan usaha ekonomi yang menyediakan barang atau jasa untuk kebutuhan masyarakat dalam wilayah ekonomi daerah yang bersangkutan saja. Kegiatan-kegiatan ekonomi

bukan basis (non basis) tidak menghasilkan produk untuk diekspor keluar daerah Kota Cilegon.

3.2.3 Analisis Tipologi *Location Quotient* Terhadap *Multiplier Effect* Kota Cilegon

Hasil dari analisis basis ekonomi dalam lingkup Kota Cilegon menghasilkan persebaran sub sektor pada kuadran. Sub sektor pada kuadran I adalah industri tanpa migas dan perdagangan besar dan eceran yang berarti sektor ini memiliki memiliki potensi untuk dikembangkan dan memiliki dampak penggandaan yang kuat pada perekonomian Kota Cilegon. Sub sektor yang terdapat pada kuadran III adalah jasa-jasa yang berarti sektor ini merupakan sektor yang tidak sensitif terhadap pasar dan tidak memberikan dampak penggandaan yang besar.

Berkaitan dengan fungsi Kota Cilegon sebagai industri pengolahan yakni pusat industri seperti industri tanpa migas dan perdagangan besar dan eceran fungsi tersebut didukung oleh potensi dan dampak penggandaan dari kegiatan tersebut yang cukup besar bagi kegiatan perekonomian Kota Cilegon.

3.3 Analisis Perubahan Struktur Ekonomi (*Shift-Share*)

Shift-share digunakan untuk melihat adanya perubahan kesempatan kerja atau produksi suatu wilayah dan daerah yang disebabkan oleh perubahan kesempatan kerja atau produksi ruang lingkup regional secara umum.

3.3.1 Perubahan Proporsi Sektor Terhadap Regional dan Nasional (*National Share*)

A. Analisis Kota Cilegon

Nilai dari hasil perhitungan dengan metode *shift-share* ini seluruhnya menghasilkan nilai positif. Jenis sub sektor yang memiliki nilai pergeseran positif mengandung pengertian bahwa tingkat perkembangan sub sektor di Kota Cilegon memiliki perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perkembangan rata-rata Provinsi Banten.

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Nilai dari hasil perhitungan dengan metode *shift-share* ini dapat bernilai positif. Jenis sektor yang memiliki nilai pergeseran positif mengandung pengertian bahwa tingkat perkembangan sektor kegiatan di tiap kecamatan Kota Cilegon memiliki perkembangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat perkembangan rata-rata Kota Cilegon.

3.3.2 Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi (*Proportional Share*)

A. Analisis Kota Cilegon

Proportional shift component (P) kadang-kadang dikenal komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur besarnya *shift regional nett* yang

diakibatkan oleh sub sektor usaha Kota Cilegon. Jika dilihat dari nilai *proportional shift* usaha yang berpotensi sebagai sub sektor usaha unggulan di Kota Cilegon yang bernilai positif adalah: (1). Listrik; (2). Perdagangan besar dan eceran; (3). Hotel; (4). Restoran; (5). Angkutan jalan raya; (6). Komunikasi; (7). Lembaga keuangan lainnya; (8). Sewa bangunan; (9). Jasa perusahaan; (10). Sosial kemasyarakatan

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Proportional shift component (P) kadang-kadang dikenal komponen struktural atau *industrial mix*, mengukur besarnya *shift regional nett* yang diakibatkan oleh sektor usaha di tiap kecamatan Kota Cilegon. Jika dilihat dari nilai *proportional shift* kegiatan yang berpotensi sebagai sektor kegiatan unggulan yang ada diseluruh kecamatan maka sektor kegiatan yang berpotensi adalah :

1. Sektor Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
2. Sektor pertambangan dan penggalian
3. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

3.3.3 Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi (*Differential Shift*)

A. Analisis Kota Cilegon

Sub sektor yang secara lokasional tindak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif. Berdasarkan hasil analisis nilai *differential shift* sub sektor yang berpotensi menjadi sub sektor unggulan atau mempunyai nilai tambah atau keuntungan adalah : 1. Perkebunan; 2. Peternakan; 3. Perikanan; 4. Penggalian; 5. Industri tanpa migas; 6. Restoran; 7. Angkutan rel; 8. Bank; 9. Lembaga keuangan lainnya; 10. Perorangan dan rumah tangga

B. Analisis Kecamatan Kota Cilegon

Sektor yang lokasional mempunyai keuntungan atau nilai tambah akan mempunyai *differential shift* yang positif. Sedangkan sektor yang secara lokasional tindak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif. Berdasarkan hasil analisis nilai *differential shift* sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan atau sektor mempunyai nilai tambah atau keuntungan adalah di tiap Kecamatan Kota Cilegon yang bernilai positif.

3.3.4 Interpretasi Nilai Pergeseran Analisis *Shift-Share*

A. Analisis Kota Cilegon

Jika dilihat berdasarkan analisis *shift-share* yang telah dilakukan, terlihat bahwa hampir seluruh sub sektor ekonomi di Kota Cilegon menunjukkan *national share* atau pergeseran yang positif, hal tersebut dapat dikategorikan bahwa sektor perekonomian di Kota Cilegon tergolong maju

Tabel 7. Analisis Indeks Gabungan Fungsi Kota Cilegon Berdasarkan Kebijakan

Kebijakan	Fungsi
RTRW Nasional	1. Simpul utama kegiatan ekspor-impor (pintu gerbang menuju kawasan internasional) 2. Pusat kegiatan industri skala nasional 3. Pusat kegiatan jasa skala nasional 4. Simpul utama transportasi skala nasional
RPJP Nasional	1. Industri pengolahan 2. Jasa penunjang
MP3EI	Pendorong industri dan jasa nasional
RTRW Provinsi Banten	1. Kehutanan 2. Pertanian 3. Industri 4. Pelabuhan 5. Pariwisata 6. Pemerintahan 7. Jasa 8. Perdagangan 9. Pertambangan 10. Pergudangan 11. Pendidikan
RTRW Kota Cilegon	1. Kegiatan komersial 2. Perkotaan 3. Pelayanan umum dan sosial 4. Kawasan permukiman perkotaan 5. Industri 6. Perdagangan 7. Jasa 8. Transportasi
Kesimpulan: (1) Industri, (2) Jasa, (3) Perdagangan	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

Dari gambar diatas memberikan informasi bahwa nilai indeks tertinggi terdapat pada fungsi Kota Cilegon sebagai industri pengolahan yakni industri tanpa migas hal ini dilihat dari penggunaan lahan Kota Cilegon yang memiliki presentase sebesar 20,84% dari total luasan Kota Cilegon serta dalam kebijakan Kota Cilegon memiliki pusat industri yang berada pada Kecamatan Ciwandan serta tersebar juga pada Kecamatan Citangkil, Purwakarta dan Grogol. Sedangkan untuk perdagangan dan jasa dilihat dari penggunaan lahannya masih sangat rendah yakni sebesar 8,64% yang penggunaan lahan terbanyak pada sektor ini adalah Kecamatan Cilegon.

3.4.2 Sub Sektor Potensial Dalam Mendukung Fungsi Kota Cilegon

A. Sub Sektor Potensial

Dalam menentukan sub sektor potensial penulis membuat sekumpulan pertanyaan yang masing-masing diajukan untuk mendapat nilai perbandingan antara beberapa faktor/kriteria yang ditinjau dari segi pentingnya faktor tersebut terhadap faktor lainnya dalam menentukan prioritas terhadap sub sektor ekonomi potensial di Kota Cilegon. Sekumpulan pertanyaan tersebut berupa kuisioner yang mana dalam penelitian penentuan sub sektor ekonomi potensial ini peneliti menggunakan responden dari tenaga ahli yang berbeda sehingga menghasilkan bobot dari tiap masing-masing variabel.

Tabel 8. Nilai Kriteria dan Sub Kriteria

Kebijakan	Fungsi
RTRW Nasional	1. Simpul utama kegiatan ekspor-impor (pintu gerbang menuju kawasan internasional) 2. Pusat kegiatan industri skala nasional 3. Pusat kegiatan jasa skala nasional 4. Simpul utama transportasi skala nasional
RPJP Nasional	1. Industri pengolahan 2. Jasa penunjang
MP3EI	Pendorong industri dan jasa nasional
RTRW Provinsi Banten	1. Kehutanan 2. Pertanian 3. Industri 4. Pelabuhan 5. Pariwisata 6. Pemerintahan 7. Jasa 8. Perdagangan 9. Pertambangan 10. Pergudangan 11. Pendidikan
RTRW Kota Cilegon	1. Kegiatan komersial 2. Perkotaan 3. Pelayanan umum dan sosial 4. Kawasan permukiman perkotaan 5. Industri 6. Perdagangan 7. Jasa 8. Transportasi
Kesimpulan: (1) Industri, (2) Jasa, (3) Perdagangan	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

Dari serangkaian analisis tersebut penulis melakukan uji konsistensi yang menghasilkan bahwa jawaban responden dianggap konsisten karena rasio konsistensi analisis ini adalah 0,0012 atau $0,12\% < 10\%$. Selanjutnya dilakukan pengukuran klasifikasi sektor potensial yang terdapat pada Kota Cilegon.

Berdasarkan kebijakan yang terkait Kota Cilegon berfungsi sebagai kota industri, pertambangan, perdagangan, jasa dan transportasi. Dimana dari hasil analisis menghasilkan tiga fungsi yang menunjukkan berkembang pesat yakni industri, pertambangan dan transportasi. Sedangkan apabila dilihat dari hasil analisis sub sektor potensial dengan menggunakan metode AHP tidak terjadi kesenjangan antara fungsi yang ditetapkan oleh kebijakan terkait dengan sembilan sub sektor potensial yang diperoleh. Oleh karena itu fungsi yang ditetapkan atau dirumuskan oleh kebijakan terkait Kota Cilegon

B. Fungsi Kota Cilegon

Hasil dari analisis berdasarkan kriteria dan sub kriteria yang telah ditentukan menghasilkan beberapa sektor kegiatan yang dominan pada setiap kecamatan yang berada di Kota Cilegon. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor kegiatan tiap kecamatan yang ada menggambarkan sub kegiatan di Kota Cilegon yang berbeda-beda dan seluruh kecamatan di Kota Cilegon sektor kegiatannya dominan adalah industri, perdagangan, hotel dan restoran serta jasa-jasa.

Untuk melihat sektor yang dapat mendukung fungsi Kota Cilegon dilakukan analisis kondisi eksisting (Tabel 9) sehingga memperoleh kesesuaian antara hasil analisis non spasial dengan analisis spasial yang dapat dilihat pada Gambar 4 diatas yang memberikan informasi bahwa kesesuaian antar hasil analisis berdasarkan variabel PDRB dengan kondisi eksisting yang terdapat pada

Kota Cilegon yakni bahwa Kota Cilegon berfungsi sebagai pusat industri sudah mendukung terhadap kondisi eksistingnya yang dilihat pada terdapatnya kawasan pusat industri yang terdapat pada Kecamatan Ciwandan dan fungsi lainnya bila dilihat pada hasil analisis non spasial dan spasial belum dapat dikatakan mendukung oleh fungsi kota yang sedang diemban pada Kota Cilegon yakni sebagai kota industri, perdagangan dan jasa namun apabila dilihat dari presentase nilai yang dihasilkan baik dari analisis spasial maupun non spasial tidak terjadi banyak penyimpangan.

Tabel 9. Hasil Analisis Kriteria dan Sub Kriteria Sub Sektor Perekonomian Kota Cilegon

No.	Sub Sektor	Peran Struktur Ekonomi		Ekonomi Basis			Perubahan Struktur Ekonomi		
		Kontribusi	Laju	LQ	ME	Ns	Ps	Ds	
1	Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Perikanan								
	a. Tanaman bahan makanan	1,20	-0,10	0,41	-0,69	48.620,69	(24.327,6)	(26.344,04)	
	b. Tanaman perkebunan	0,02	2,10	0,08	-0,08	897,06	(746,8)	692,54	
	c. Perikanan dan hasil-hasilnya	0,10	1,41	0,12	-0,14	3.767,65	(2.516,5)	1.064,92	
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	
	e. Perikanan	0,03	2,10	0,08	-0,09	1.076,47	(366,2)	301,11	
2	Pertambangan dan Penggalian								
	a. Minyak dan gas bumi	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Penggalian	0,04	2,14	1,29	4,50	1.609,40	(1.358,8)	1.297,73	
3	Industri Pengolahan								
	a. Industri migas	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Industri tanpa migas	30,29	2,16	1,27	4,71	1.130.870,13	(296.052,3)	264.191,61	
4	Listrik, Gas dan Air Bersih								
	a. Listrik	4,69	0,63	2,34	1,74	181.861,94	26.209,3	(159.229,88)	
	b. Gas kota	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Air bersih	0,07	2,20	1,75	2,33	2.503,51	0	(140,79)	
5	Bangunan								
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran								
	a. Perdagangan besar dan eceran	4,24	3,92	0,61	-1,56	151.998,67	50.301,1	57.762,03	
	b. Hotel	0,04	4,82	0,67	-2,00	1.609,40	1.039,1	(2.324,08)	
	c. Restoran	1,14	3,46	0,88	-7,11	41.844,34	6.998,9	9.773,66	
7	Pengangkutan dan Komunikasi								
	a. Pengangkutan	3,97	1,01	1,09	12,45	154.323,36	57.831,7	(144.462,57)	
	1) Angkutan rel	0,04	0,34	2,33	1,75	1.430,58	(2.441,8)	1.163,60	
	2) Angkutan jalan raya	0,75	1,68	0,50	-0,98	28.432,69	3.077,4	(10.275,11)	
	3) Angkutan laut	2,29	0,86	6,29	1,19	89.768,63	(52.558,2)	(3.474,59)	
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	0,50	0,50	6,13	1,20	19.670,42	0	(15.793,47)	
	5) Angkutan udara	-	-	-	-	-	-	-	
	6) Jasa penunjang angkutan	0,39	1,26	0,72	-2,63	15.021,05	(5.132,9)	(1.556,34)	
	b. Komunikasi	0,07	5,12	0,15	-0,18	2.503,51	4.561,2	(984,28)	
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan								
	a. Bank	0,55	4,07	1,51	2,96	9.656,39	(261.923,1)	358.247,93	
	b. Lembaga keuangan lainnya	0,15	2,35	2,06	1,94	5.185,84	2.480,7	2.218,38	
	c. Sewa Bangunan	0,34	2,56	0,44	-0,78	12.517,54	4.716,6	(3.967,28)	
	d. Jasa perusahaan	0,17	4,07	1,06	18,00	6.258,77	1.423,5	(436,83)	
9	Jasa-Jasa								
	a. Pemerintahan umum	0,30	2,31	0,31	-0,45	11.387,14	0	(247,10)	
	b. Swasta	0,34	2,81	0,32	-0,48	12.517,54	1.396,7	1.800,55	
	1) Sosial kemasyarakatan	0,07	3,21	0,24	-0,32	2.503,51	1.237,3	(108,30)	
	2) Hiburan dan rekreasi	0,01	2,17	0,25	-0,33	357,64	0	(20,11)	
	3) Perencanaan dan rumah tangga	0,26	2,73	0,36	-0,57	9.656,39	0	2.331,96	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2012

Keterangan:

Ns : Proporsi Sektor Ekonomi

Ps : Perubahan Pertumbuhan Ekonomi

Ds : Perubahan Aktivitas Ekonomi

Tabel 10. Nilai Standardize Hasil Analisis Kriteria dan Sub Kriteria Sub Sektor Perekonomian Kota Cilegon

No.	Sub Sektor	Peran Struktur Ekonomi		Ekonomi Basis			Perubahan Struktur Ekonomi		
		Kontribusi	Laju	LQ	ME	Ns	Ps	Ds	
1	Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Perikanan								
	a. Tanaman bahan makanan	-0,12	-0,67	-0,52	-0,42	-0,11	-0,08	-0,40	
	b. Tanaman perkebunan	-0,36	-0,08	-0,73	-0,29	-0,33	0,22	-0,12	
	c. Perikanan dan hasil-hasilnya	-0,35	-0,26	-0,70	-0,30	-0,31	0,20	-0,12	
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	
	e. Perikanan	-0,36	-0,08	-0,73	-0,29	-0,33	0,23	-0,12	
2	Pertambangan dan Penggalian								
	a. Minyak dan gas bumi	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Penggalian	-0,36	-0,06	0,04	0,69	-0,32	0,21	-0,11	
3	Industri Pengolahan								
	a. Industri migas	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Industri tanpa migas	4,29	-0,06	0,02	0,73	4,86	-3,57	2,60	
4	Listrik, Gas dan Air Bersih								
	a. Listrik	0,35	-0,46	0,70	0,10	0,50	0,57	-1,77	
	b. Gas kota	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Air bersih	-0,37	-0,63	-0,78	-0,27	-0,33	0,23	-0,13	

5	Bangunan							
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran							
	a. Perdagangan besar dan eceran	0,29	0,35	-0,39	-0,60	0,37	0,88	0,47
	b. Hotel	-0,36	-0,49	-0,35	-0,70	-0,32	0,24	-0,15
	c. Restoran	-0,19	0,18	-0,22	-1,79	-0,14	0,32	-0,03
7	Pengangkutan dan Komunikasi							
	a. Pengangkutan							
	1) Angkutan rel	-0,56	-0,54	0,69	0,10	-0,32	0,20	-0,11
	2) Angkutan jalan raya	-0,25	-0,18	-0,46	-0,48	-0,20	0,27	-0,23
	3) Angkutan laut	-0,01	-0,40	3,19	-0,02	0,08	-0,44	-0,16
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	-0,29	-0,50	3,09	-0,02	-0,24	0,23	-0,29
	5) Angkutan udara	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa penunjang angkutan	-0,31	-0,30	-0,32	-0,83	-0,26	0,17	-0,14
	b. Komunikasi	-0,35	0,72	-0,68	-0,31	-0,32	0,29	-0,14
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan							
	a. Bank	-0,28	5,68	0,18	0,36	-0,29	-3,13	3,57
	b. Lembaga keuangan lainnya	-0,25	0,45	0,52	0,14	-0,31	0,26	-0,10
	c. Sewa Bangunan	-0,31	-0,01	-0,50	-0,44	-0,27	0,29	-0,17
	d. Jasa perusahaan	-0,34	0,05	-0,11	3,57	-0,30	0,25	-0,13
9	Jasa-Jasa							
	a. Pemerintahan umum	-0,52	-0,02	-0,58	-0,37	-0,28	0,23	-0,13
	b. Swasta							
	1) Sosial kemasyarakatan	-0,36	0,22	-0,63	-0,34	-0,32	0,25	-0,13
	2) Hiburan dan rekreasi	-0,36	-0,06	-0,62	-0,34	-0,33	0,23	-0,13
	3) Perencanaan dan rumah tangga	-0,33	0,09	-0,55	-0,39	-0,29	0,23	-0,10

Sumber: Hasil Analisis 2012

Keterangan:

Ns : Proporsi Sektor Ekonomi

Ps : Perubahan Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 11. Hasil Analisis Gabungan Fungsi Kota Sub Sektor Industri Berdasarkan Kriteria Di Kota Cilegon

No	Kinerja/ Kriteria	Sub Kriteria	Standar Sub Kriteria	Perubahan	Eksisting	Indeks
1	Peran Struktur Ekonomi (*)	Kontribusi	21,82%	<	30,29%	138,75%
		Laju Pertumbuhan	11,39%	>	2,16%	18,95%
2	Basis Ekonomi (**)	LQ	>1	<	1,27	127%
		ME	>1,5	<	4,71	314%
3	Perubahan Struktur Ekonomi (***)	Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi	>28.915,85	>	-296.052,3	1%
		Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi	>179.123,97	>	264.191,61	146,99%

Sumber: Hasil Analisis 2012

Keterangan:

* : Hollis Chenery

** : Suwardjoko Warpani & Tarigan

*** : Budiharsono

Tabel 12. Matrik Hasil Analisis Gabungan Fungsi Kota Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Berdasarkan Kriteria Di Kota Cilegon

No	Kinerja/ Kriteria	Sub Kriteria	Standar Sub Kriteria	Perubahan	Eksisting	Indeks
1	Peran Struktur Ekonomi (*)	Kontribusi	13,76%	>	4,24%	30,80%
		Laju Pertumbuhan	31,007%	>	3,69%	11,50%
2	Basis Ekonomi (**)	LQ	>1	>	0,61	61%
		ME	>1,5	>	-1,56	1%
3	Perubahan Struktur Ekonomi (***)	Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi	>28.915,85	<	50.301,1	173,95%
		Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi	>179.123,97	>	57.762,03	32,25%

Sumber: Hasil Analisis 2012

Keterangan:

* : Hollis Chenery

** : Suwardjoko Warpani & Tarigan

*** : Budiharsono

Tabel 13. Matrik Hasil Gabungan Fungsi Kota Sektor Jasa-Jasa Berdasarkan Kriteria Di Kota Cilegon

No	Kinerja/ Kriteria	Sub Kriteria	Standar Sub Kriteria	Perubahan	Eksisting	Indeks
1	Peran Struktur Ekonomi (*)	Kontribusi	3,11%	>	0,64%	20,58%
		Laju Pertumbuhan	31,40%	>	2,80%	8,91%
2	Basis Ekonomi (**)	LQ	>1	>	0,32	32%
		ME	>1,5	>	-0,47	1%
3	Perubahan Struktur Ekonomi (***)	Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi	>565.435,07	>	23.425,68	4,14%
		Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi	>86.630,1	>	1.562,3	1,8%

Sumber: Hasil Analisis 2012

Keterangan:

* : Hollis Chenery

** : Suwardjoko Warpani & Tarigan

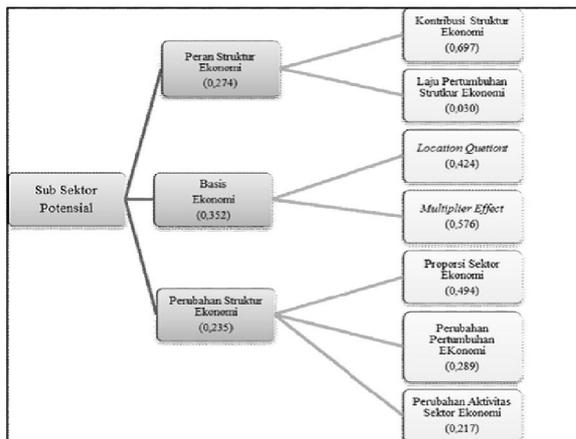
*** : Budiharsono

Tabel 14. Indeks Gabungan Fungsi Kota Cilegon Berdasarkan Kebijakan

No	Kinerja/ Kriteria	Sub Kriteria	Fungsi Kota		
			Industri	Perdagangan	Jasa-Jasa
1	Peran Struktur Ekonomi	Kontribusi	138,75	30,80	20,58
		Laju Pertumbuhan	18,95	11,90	8,91
2	Basis Ekonomi	LQ	127	61	32
		ME	314	1	1
3	Perubahan Struktur Ekonomi	Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi	1	173,95	4,14
		Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi	146,99	32,25	1,8
Jumlah			746,7	310,90	68,45
Rata-Rata			124,45	51,82	11,41

Sumber: Hasil Analisis 2012

Gambar 4. Nilai Kriteria dan Sub Kriteria



Tabel 15. Analisis Kriteria dan Sub Kriteria pada Sub Sektor Perekonomian Kota Cilegon

No.	Sub Sektor	Peran Struktur Ekonomi		Ekonomi Basis		Perubahan Struktur Ekonomi		
		Kontribusi	Laju	LQ	ME	Ns	Ps	Ds
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan							
	a. Tanaman bahan makanan	1,20	-0,10	0,41	-0,69	48.620,69	(24.327,6)	(26.344,04)
	b. Tanaman perkebunan	0,02	2,10	0,08	-0,08	897,06	(746,8)	692,54
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	0,10	1,41	0,12	-0,14	3.767,65	(2.516,5)	1.064,92
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	0,03	2,10	0,08	-0,09	1.076,47	(366,2)	301,11
2	Pertambangan dan Pengalihan							
	a. Minyak dan gas bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pengalihan	0,04	2,14	1,29	4,50	1.609,40	(1.358,8)	1.297,73
3	Industri Pengolahan							
	a. Industri migas	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri tanpa migas	30,29	2,16	1,27	4,71	1.130.870,13	(296.052,3)	264.191,61
4	Listrik, Gas dan Air Bersih							
	a. Listrik	4,69	0,63	2,34	1,74	181.861,94	26.269,3	(159.229,88)
	b. Gas kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air bersih	0,07	2,20	1,75	2,33	2.503,51	0	(140,79)
5	Bangunan							
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran							
	a. Perdagangan besar dan eceran	4,24	3,92	0,61	-1,56	151.998,67	50.501,1	57.762,03
	b. Hotel	0,04	4,82	0,67	-2,00	1.609,40	1.039,1	(2.324,08)
	c. Restoran	1,14	3,46	0,88	-7,11	41.844,34	6.998,9	9.773,66
7	Pengangkutan dan Komunikasi							
	a. Pengangkutan	3,97	1,01	1,09	12,45	154.323,36	57.831,7	(144.462,57)
	1) Angkutan rel	0,04	0,34	2,33	1,75	1.430,58	(2.441,8)	1.163,60
	2) Angkutan jalan raya	0,75	1,68	0,50	-0,98	28.432,69	3.077,4	(10.275,11)
	3) Angkutan laut	2,29	0,86	6,29	1,19	89.768,63	(52.558,2)	(3.474,59)
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	0,50	0,50	6,13	1,20	19.670,42	0	(15.793,47)
	5) Angkutan udara	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa penunjang angkutan	0,39	1,26	0,72	-2,63	15.021,05	(5.132,9)	(1.556,34)
	b. Komunikasi	0,07	5,12	0,15	-0,18	2.503,51	4.561,2	(984,28)
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan							
	a. Bank	0,55	4,07	1,51	2,96	9.656,39	(261.923,1)	358.247,93
	b. Lembaga keuangan lainnya	0,15	2,35	2,06	1,94	5.185,84	2.489,7	2.218,38
	c. Sewa Bangunan	0,34	2,56	0,44	-0,78	12.517,54	4.716,6	(3.967,28)
	d. Jasa perusahaan	0,17	4,07	1,06	18,00	6.258,77	1.423,5	(456,83)
9	Jasa-Jasa							
	a. Pemerintahan umum	0,30	2,31	0,31	-0,45	11.387,14	0	(247,10)
	b. Swasta	0,34	2,81	0,32	-0,48	12.517,54	1.396,7	1.800,55
	1) Sosial kemasyarakatan	0,07	3,21	0,24	-0,32	2.503,51	1.237,3	(108,30)
	2) Hiburan dan rekreasi	0,01	2,17	0,25	-0,33	357,64	0	(20,11)
	3) Perorangan dan rumah tangga	0,26	2,73	0,36	-0,57	9.656,39	0	2.331,96

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2012

Keterangan:

Ns : Proporsi Sektor Ekonomi

Ps : Perubahan Pertumbuhan Ekonomi

Ds : Perubahan Aktivitas Ekonomi

Tabel 16. Analisis Kriteria dan Sub Kriteria pada Sub Sektor Perekonomian Kota Cilegon

No.	Sub Sektor	Peran Struktur Ekonomi		Ekonomi Basis		Perubahan Struktur Ekonomi		
		Kontribusi	Laju	LQ	ME	Ns	Ps	Ds
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan							
	a. Tanaman bahan makanan	-0,12	-0,67	-0,52	-0,42	-0,11	-0,08	-0,40
	b. Tanaman perkebunan	-0,36	-0,08	-0,73	-0,29	-0,33	0,22	-0,12
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	-0,35	-0,26	-0,70	-0,30	-0,31	0,20	-0,12
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	-0,36	-0,08	-0,73	-0,29	-0,33	0,23	-0,12
2	Pertambangan dan Pengalihan							
	a. Minyak dan gas bumi	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pengalihan	-0,36	-0,06	0,04	0,69	-0,32	0,21	-0,11
3	Industri Pengolahan							
	a. Industri migas	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri tanpa migas	4,29	-0,06	0,02	0,73	4,86	-3,57	2,60
4	Listrik, Gas dan Air Bersih							
	a. Listrik	0,35	-0,46	0,70	0,10	0,50	0,57	-1,77
	b. Gas kota	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air bersih	-0,37	-0,63	-0,78	-0,27	-0,33	0,23	-0,13
5	Bangunan							
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran							
	a. Perdagangan besar dan eceran	0,29	0,35	-0,39	-0,60	0,37	0,88	0,47
	b. Hotel	-0,36	-0,49	-0,35	-0,70	-0,32	0,24	-0,15
	c. Restoran	-0,19	0,18	-0,22	-1,79	-0,14	0,32	-0,03
7	Pengangkutan dan Komunikasi							
	a. Pengangkutan							
	1) Angkutan rel	-0,36	-0,54	0,69	0,10	-0,32	0,20	-0,11
	2) Angkutan jalan raya	-0,25	-0,18	-0,46	-0,48	-0,20	0,27	-0,23
	3) Angkutan laut	-0,01	-0,40	3,19	-0,02	0,08	-0,44	-0,16
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	-0,29	-0,50	3,09	-0,02	-0,24	0,23	-0,29
	5) Angkutan udara	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa penunjang angkutan	-0,31	-0,30	-0,32	-0,83	-0,26	0,17	-0,14
	b. Komunikasi	-0,35	0,72	-0,68	-0,31	-0,32	0,29	-0,14
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan							
	a. Bank	-0,28	5,68	0,18	0,36	-0,29	-3,13	3,57
	b. Lembaga keuangan lainnya	-0,34	0,45	0,52	0,14	-0,31	0,26	-0,10
	c. Sewa Bangunan	-0,31	-0,01	-0,50	-0,44	-0,27	0,29	-0,17
	d. Jasa perusahaan	-0,34	0,05	-0,11	3,57	-0,30	0,25	-0,13
9	Jasa-Jasa							
	a. Pemerintahan umum	-0,32	-0,02	-0,58	-0,37	-0,28	0,23	-0,13
	b. Swasta							
	1) Sosial kemasyarakatan	-0,36	0,22	-0,65	-0,34	-0,32	0,25	-0,13
	2) Hiburan dan rekreasi	-0,36	-0,06	-0,62	-0,34	-0,33	0,23	-0,13
	3) Perorangan dan rumah tangga	-0,33	0,09	-0,55	-0,39	-0,29	0,23	-0,10

Sumber : Hasil Analisis 2012

Keterangan:

Ns : Proporsi Sektor Ekonomi

Ps : Perubahan Pertumbuhan Ekonomi

Ds : Perubahan Aktivitas Ekonomi

Tabel 17. Analisis Gabungan Sub Sektor Ekonomi Potensial Kota Cilegon

No.	Sub Sektor	Peran Struktur Ekonomi		Ekonomi Basis		Perubahan Struktur Ekonomi			Jumlah
		Kontribusi	Laju	LQ	ME	Ns	Ps	Ds	
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan								
	a. Tanaman bahan makanan	-0,029	-0,068	-0,092	-0,101	-0,013	-0,006	-0,022	-0,350
	b. Tanaman perkebunan	-0,084	-0,008	-0,128	-0,060	-0,041	0,016	-0,007	-0,320
	c. Peternakan dan hasil-hasilnya	-0,081	-0,026	-0,124	-0,072	-0,039	0,014	-0,006	-0,354
	d. Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Perikanan	-0,083	-0,008	-0,128	-0,070	-0,041	0,017	-0,007	-0,320
2	Pertambangan dan Pengalihan								
	a. Minyak dan gas bumi	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan tanpa migas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Pengalihan	-0,083	-0,006	0,006	0,165	-0,040	0,016	-0,006	0,052
3	Industri Pengolahan								
	a. Industri migas	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Industri tanpa migas	0,990	-0,006	0,004	0,176	0,604	-0,260	0,142	1,680
4	Listrik, Gas dan Air Bersih								
	a. Listrik	0,082	-0,046	0,124	0,024	0,063	0,041	-0,096	0,191
	b. Gas kota	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Air bersih	-0,084	-0,063	-0,137	-0,065	-0,041	0,017	-0,007	-0,381
5	Bangunan								
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran								
	a. Perdagangan besar dan eceran	0,066	0,035	-0,069	-0,145	0,046	0,064	0,026	0,021
	b. Hotel	-0,083	-0,049	-0,063	-0,168	-0,040	0,018	-0,008	-0,393
	c. Restoran	-0,044	0,018	-0,039	-0,430	-0,017	0,023	-0,001	-0,490
7	Pengangkutan dan Komunikasi								
	a. Pengangkutan								
	1) Angkutan rel	-0,083	-0,054	0,122	0,024	-0,040	0,015	-0,006	-0,022
	2) Angkutan jalan raya	-0,058	-0,018	-0,082	-0,116	-0,025	0,020	-0,013	-0,291
	3) Angkutan laut	-0,003	-0,040	0,564	-0,004	0,010	-0,032	-0,009	0,488
	4) Angkutan sungai dan penyeberangan	-0,067	-0,050	0,546	-0,004	-0,030	0,017	-0,016	0,397
	5) Angkutan udara	-	-	-	-	-	-	-	-
	6) Jasa penunjang angkutan	-0,071	-0,030	-0,057	-0,200	-0,033	0,012	-0,008	-0,386
	b. Komunikasi	-0,082	0,073	-0,121	-0,075	-0,040	0,021	-0,007	-0,231
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan								
	a. Bank	-0,065	0,569	0,051	0,086	-0,036	-0,228	0,194	0,552
	b. Lembaga keuangan lainnya	-0,079	0,045	0,092	0,034	-0,038	0,019	-0,006	0,067
	c. Sewa Bangunan	-0,075	-0,001	-0,088	-0,105	-0,034	0,021	-0,009	-0,289
	d. Jasa perusahaan	-0,078	0,005	-0,019	0,858	-0,038	0,018	-0,007	0,738
9	Jasa-Jasa								
	a. Pemerintahan umum	-0,074	-0,002	-0,103	-0,088	-0,035	0,017		

Tabel 18. Fungsi Kota Tiap Kecamatan Kota Cilegon Berdasarkan Hasil Analisis Gabungan

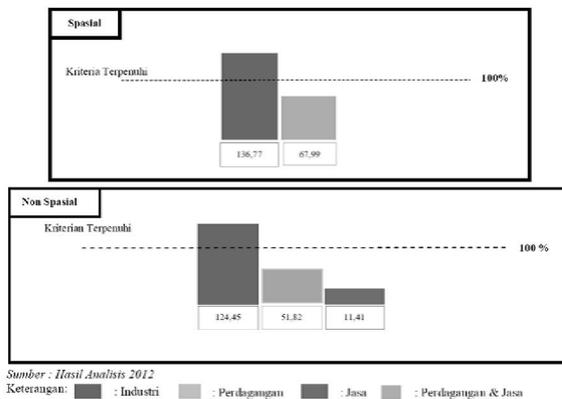
No	Kecamatan	Fungsi	No	Kecamatan	Fungsi
1	Ciwandan	- Industri Pengolahan - Perdagangan, Hotel dan Restoran - Transportasi dan Komunikasi	5	Grogol	- Industri Pengolahan - Kontruksi
2	Citangkil	- Kontruksi - Perdagangan, Hotel dan Restoran - Transportasi dan Komunikasi - Jasa-Jasa	6	Cilegon	- Pertambangan dan Penggalian - Kontruksi - Perdagangan, Hotel dan Restoran
3	Pulomerak	- Kontruksi dan Komunikasi - Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	7	Jombang	- Kontruksi - Perdagangan, Hotel dan Restoran - Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan - Jasa-Jasa
4	Purwakarta	- Industri Pengolahan - Kontruksi - Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan - Jasa-Jasa	8	Cibeber	- Pertambangan dan Penggalian - Perdagangan, Hotel dan Restoran - Jasa-Jasa

Sumber : Hasil Analisis 2012

Tabel 19. Analisis Indeks Gabungan Guna Lahan Kota Cilegon

No	Kinerja/Kriteria	Sub Kriteria	Jenis Guna Lahan	
			Industri	Perdagangan dan Jasa
1	Peran Struktur Ekonomi	Kontribusi	425,44	70,50
		Laju Pertumbuhan	116,58	106,96
2	Basis Ekonomi	LQ	260,69	100,49
		ME	1	96,55
3	Perubahan Struktur Ekonomi	Perubahan Pertumbuhan Sektor Ekonomi	4,09	2,45
		Perubahan Aktivitas Sektor Ekonomi	12,84	1
Jumlah			820,63	377,94
Rata-Rata			136,77	62,99

Sumber : Hasil Analisis 2012



Gambar 5. Kesesuaian Antara Non Spatial dan Spatial

IV. SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari analisis sub sektor ekonomi potensial dalam mendukung fungsi Kota Cilegon, diantaranya adalah:

1. Sub sektor yang memenuhi 3 kriteria dari 6 sub kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis metode AHP dengan menggunakan variabel PDRB Kota Cilegon menghasilkan 9 sub sektor ekonomi

potensial, antaranya ; (a). Penggalian; (b). Industri tanpa migas; (c). Listrik; (d). Perdagangan besar dan eceran; (e). Angkutan laut; (f). Angkutan sungai dan penyeberangan; (g). Bank ; (h). Lembaga keuangan lainnya; (i). Jasa perusahaan. Sedangkan untuk sub sektor potensial yang terdapat pada eksisting Kota Cilegon hanya sub-sektor industri saja yang sudah berkembang baik dari spasial maupun non spasial.

2. Dari beberapa kebijakan pembangunan yang terkait dengan Kota Cilegon maka dihasilkan tiga fungsi utama, yakni Kota Cilegon ditetapkan sebagai kota industri, perdagangan, dan jasa. Sedangkan dilihat dari hasil analisis gabungan dalam mendukung fungsi Kota Cilegon berdasarkan 3 kriteria yang terdiri dari 6 sub kriteria, fungsi yang dilihat sudah berjalan (berkembang) yakni adalah fungsi kota sebagai kota industri sedangkan fungsi lainnya memiliki perkembangan yang lebih kecil dari fungsi kota sebagai kota industri dikarnakan salah satunya fungsi tersebut tidak memiliki peranan perekonomian yang sama besar atau lebih dari fungsi kota sebagai kota industri.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, (2005). *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Adisasmita, Rahardjo, (2005). *Pembangunan Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arsyad, L., (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Kurniawati, F., Ema, (2011). *Studi Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang*, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lubis, R., Akhir, (2005). *Studi Perencanaan dan Pengembangan Fungsi Kota-Kota Pada Kawasan Tertentu Medan Sekitarnya (Metropolitan Mebidang Area)*, Program Doktor Perencanaan Wilayah, Universitas Sumatera Utara.
- Lutfi, (2011). *Pengembangan Wilayah Sebagai Konsep Kota Baru Kecamatan Palu Timur*, Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Tadulako, Palu.
- Reksohadiprojo, Sukanto, (2001). *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: PT. BPFE.

- Sadyohutomo, Mulyono, (2009). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional*. Sumatera : Baduouse Media.
- Sutisna, D., Nurfadzniar, (2011). *Studi Penentuan Subsektor Ekonomi Potensial Dalam Mendukung Fungsi Kota Sukabumi*, Jurusan Teknik Planologi UNPAS.
- Tarigan, Robinson, (2005). *Ekonomi Regional*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Tambunan, Tulus, (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Warpani, Suwarjoko, (1984). *Analisis Kota dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Yunus, Hadi Sabari, (2002). *Struktur Tata Ruang Kota*. Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
-, *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional Tahun 2008-2028*.
-, *Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*.
-, *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten Tahun 2010-2030*. Bappeda Provinsi Banten.
-, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Cilegon Tahun 2010-2030*. Bappeda Kota Cilegon.
-, *Kota Cilegon Dalam Angka Tahun 2006-2011*. Badan Pusat Statistik Kota Cilegon.
-, *PDRB Kota Cilegon Tahun 2006-2010*. Badan Pusat Statistik Kota Cilegon.